

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia secara umum terdiri atas tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan tanaman hortikultura. Hortikultura mempunyai kedudukan yang penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan, karena bernilai komersial yang tinggi. Tanaman hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayuran, dan tanaman florikultura (tanaman hias). Tanaman ini mempunyai sifat mudah rusak dan kesegarannya tidak bertahan lama, sehingga harus ada perlakuan khusus untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Komoditi florikultura merupakan salah satu bagian dari sub sektor hortikultura yang mulai dibudidayakan oleh masyarakat. Ada beberapa jenis tanaman hias yang banyak diminati masyarakat dan telah menjadi komoditas karena mempunyai nilai ekonomi tinggi, serta mempunyai peluang pasar yang cukup besar, baik di dalam maupun di luar negeri. Besarnya peluang pasar tersebut mendorong peningkatan produksi dari tanaman hias. Data produksi tanaman hias selama kurun waktu 2006 – 2010 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2006 – 2010

Tahun	Angrek (tangkai)	Krisan (tangkai)	Mawar (tangkai)	Sedap Malam (tangkai)	Melati (kg)
2006	10.703.444	63.716.256	40.394.027	30.373.679	24.795.995
2007	9.484.393	66.979.260	59.492.699	21.687.493	15.775.751
2008	15.430.040	99.158.942	39.131.603	25.180.043	20.357.698
2009	16.205.949	107.847.072	60.191.364	51.047.807	28.307.326
2010	16.897.181	120.485.784	82.643.413	59.340.715	21.977.417

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2010

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi bunga potong di Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan jumlah permintaan pasar, baik yang berasal dari pasar lokal maupun pasar internasional. Beberapa negara cukup banyak meminta bunga potong dari Indonesia karena memiliki keragaman serta ciri khas tersendiri sebagai bunga tropis (Deptan, 2005). Menurut Soekartawi (1995), nilai ekspor hasil pertanian terus meningkat

sepanjang tahun. Berdasarkan data dari Ditjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (BP2HP) dalam Purnama (2003), secara kuantitatif volume dan nilai ekspor bunga potong Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Perkembangan volume dan nilai ekspor total bunga potong Indonesia pada periode tahun 1983-2002 berfluktuasi, tetapi secara rata-rata meningkat setiap tahunnya, masing-masing sebesar 165,17% dan 379,84%.

Salah satu diantara tanaman hias tersebut adalah bunga potong krisan. Bunga potong krisan banyak digunakan sebagai dekorasi pada acara keagamaan maupun pesta. Permintaan bunga potong krisan yang tinggi menuntut adanya peningkatan produksi dan juga diimbangi dengan pemasaran yang baik dan efisien.

Dalam pemasaran, terdapat lembaga-lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran merupakan lembaga yang bertugas untuk menyalurkan barang atau jasa dari produsen hingga ke konsumen akhir. Dalam proses pemasaran bunga potong Krisan, lembaga pemasaran menjadi perantara antara petani dan konsumen. Lembaga pemasaran melakukan fungsi-fungsi pemasaran, dan masing-masing lembaga mencari keuntungan dari setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Kendala yang dihadapi oleh petani di Desa Sidomulyo dalam memasarkan bunga potong krisan, adalah semua produksi yang dihasilkan petani dibeli oleh pedagang pengumpul dengan harga yang relatif rendah. Hal tersebut menyebabkan keuntungan yang diterima petani pun lebih rendah dari pedagang, karena pedagang menjual ke konsumen akhir dengan harga yang jauh lebih tinggi. Rendahnya harga jual di tingkat petani dikarenakan petani belum mampu melakukan fungsi-fungsi pemasaran, seperti fungsi proses, sehingga petani memerlukan lembaga pemasaran untuk mempermudah pemasaran bunga potong Krisan.

Sistem pemasaran dapat dikatakan efisien apabila penyampaian hasil-hasil pertanian dari produsen ke konsumen dilakukan dengan biaya yang serendah-rendahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar oleh konsumen akhir kepada semua pihak yang

ikut serta dalam kegiatan produksi hingga pemasaran produk tersebut. Pemasaran yang tidak efisien dapat menyebabkan munculnya selisih harga yang tinggi dari petani dan lembaga yang terlibat dalam pemasaran. Efisiensi pemasaran dapat diketahui dengan menggunakan analisis margin pemasaran. Dari margin pemasaran tersebut dapat diketahui biaya dan keuntungan dari setiap lembaga yang terlibat, serta selisih harga yang diterima petani.

Oleh karena itu, dalam upaya mengetahui pendapatan petani serta efisiensi saluran pemasaran bunga potong krisan, maka perlu dilakukan analisis mengenai pendapatan petani dan pemasaran bunga potong krisan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada produsen bunga potong Krisan pada khususnya, supaya dalam mengembangkan usaha bunga potong tersebut dapat mengetahui saluran pemasaran yang paling efisien, sehingga dapat tercapai keuntungan yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bunga potong krisan merupakan salah satu tanaman hias yang dibudidayakan di Kota Batu. Bunga potong krisan cukup diminati oleh masyarakat karena keragaman dari bentuk dan warnanya. Selain itu, bunga potong krisan memiliki kesegaran yang relatif lama dan mudah dirangkai, sehingga bunga tersebut berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan petani, terutama petani bunga potong.

Salah satu sentra bunga potong krisan di Kota Batu, Jawa Timur adalah Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo dijadikan sebagai desa wisata bunga oleh Pemerintah Daerah. Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya melakukan budidaya bunga, Desa Sidomulyo masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan usaha bunga potong krisan. Hal tersebut terjadi karena sebagai tanaman hortikultura, saat dipasarkan bunga potong krisan ini dituntut dalam keadaan segar, sehingga setelah panen harus segera dipasarkan agar bunga potong tersebut tidak rusak.

Pelaku agribisnis, dalam hal ini petani bunga potong krisan di Desa Sidomulyo, akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari

produksi yang dilakukannya. Peningkatan produksi bunga potong krisan akan mempengaruhi pendapatan petani. Dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani bunga potong krisan di Desa Sidomulyo, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit, serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara, 1994). Kesejahteraan petani bunga potong krisan di Desa Sidomulyo dapat tercapai, salah satunya dengan membangun sistem agribisnis yang sinergis dan berkesinambungan antara subsistem-subsistem agribisnis, yaitu semua faktor produksinya digabung dalam suatu bentuk terpadu mulai dari penanaman sampai dengan pemasarannya. Apabila masing-masing lembaga tersebut memahami kebutuhan konsumen dan pemasaran, maka pendapatan yang diperoleh dapat ditingkatkan karena produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hadirnya kelompok tani di Desa Sidomulyo cukup membantu dalam kegiatan produksi dan pemasaran bunga potong, seperti bunga krisan. Kelompok tani menjadi perantara dari Pemerintah Daerah dalam menyalurkan pinjaman modal. Kelompok tani juga membantu memudahkan petani dalam menyediakan input produksi yang dibutuhkan, serta membantu petani dalam menambah input pengetahuan dalam melakukan budidaya bunga potong krisan. Selain itu, dalam kelompok tani membantu petani dalam memasarkan bunga krisan yang mereka produksi dengan melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul. Namun, kemudahan dan kelebihan yang ditawarkan oleh kelompok tani tidak membuat petani bunga potong krisan untuk bergabung dalam kelompok tani.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui beberapa masalah yang perlu dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar perbedaan pendapatan antara kelompok tani dan non kelompok tani pada usahatani bunga potong krisan di Desa Sidomulyo?
2. Bagaimana perbedaan saluran pemasaran bunga potong krisan antara kelompok tani dan non kelompok tani di Desa Sidomulyo?
3. Apakah saluran pemasaran bunga potong krisan pada kelompok tani dan non kelompok tani di Desa Sidomulyo telah efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis besar perbedaan pendapatan yang diperoleh kelompok tani dan non kelompok tani pada usahatani bunga potong krisan di Desa Sidomulyo.
2. Menganalisis perbedaan saluran pemasaran bunga potong krisan pada kelompok tani dan non kelompok tani di Desa Sidomulyo.
3. Menganalisis efisiensi saluran pemasaran bunga potong krisan pada kelompok tani dan non kelompok tani di Desa Sidomulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi petani bunga potong krisan khususnya di Desa Sidomulyo dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan usahanya di masa sekarang dan masa mendatang.
2. Memberikan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pendapatan dan efisiensi pemasaran.

